BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Solokuro, kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan dengan judul “Komunikasi seni kentrung (studi tentang isi pesan dalam kesenian kentrung di desa Solokuro lamongan)”, ada beberapa temuan yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

- a) Pada dasarnya komunikasi dalam seni kentrung merupakan suatu proses pemberian, penyampaian atau pertukaran gagasan, pengetahuan dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui percakapan, tulisan atau tanda-tanda, dan mampu menciptakan hubungan antara komunikan dan komunikator. Melalui pertunjukkan kesenian kentrung ini terdapat pertemuan langsung antara komunikan dan komunikator, dimana komunikator dapat mengungkapkan ide dan gagasannya kepada komunikan melalui cerita-cerita yang dibawakannya.

Dan komunikasi dalam seni kentrung lebih menitik beratkan pada segi artistic, konseptional, mengandung ide-ide dan interpretasi. Dengan berbagai interpretasi terhadap kesenian kentrung, yang kesemua aktivitas ini berasaskan kepada pola-pola budaya kesenian

kentrung, Fungsi komunikasi dalam seni kentrung adalah memberikan enkulturasi atau pendidikan dan moral kepada setiap warga masyarakat. Dengan dilakukannya seni kentrung pelbagai nilai-nilai pendidikan dan moral ditransmisikan dari seorang kepada orang lain. Nilai-nilai pendidikan dan moral ini ini mencakup norma-norma agama, sopan santun atau etika, keindahan atau estetika, penampilan diri, penempatan diri dalam masyarakat, hidup dalam kepentingan individu dan kelompok, menghargai orang lain, bertingkah laku baik, dan lain-lainnya. Komunikasi terjadi timbal-balik antara pemain seni kentrung dengan para penontonnya.

Komunikasi dalam kesenian kentrung dilakukan melalui dua cara, yaitu komunikasi verbal (lisan) dan komunikasi nonverbal (bukan lisan). Yang termasuk ke dalam komunikasi verbal mencakup: dialog-dialog dalam drama seni kentrung, komunikasi nonverbal juga memainkan peran penting dalam seni kentrung. Di antara komunikasi nonverbal ini mengikut penulis adalah: alat-alat musik, yaitu rebana. Alat-alat musik dalam seni kentrung juga mengkomunikasikan berbagai aspek budaya. Alat musik rebana, biasanya mengkomunikasikan identitas masyarakat Indonesia yang Islam. Alat musik ini adalah simbol dari budaya Islam yang salah satunya didukung oleh budaya Di Indonesia. Alatan Musik Rebana sebagai Simbol.

- b) Kesenian kentrung sebagai media komunikasi tradisional dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada anggota masyarakat diantaranya adalah : Pesan dalam cerita yang berjudul “Parmen” secara garis besarnya terbagi atas empat. Pertama, perjuangan, pendidikan Moral, Semangat perjuangan, dan persatuan.
- c) *Kentrung* merupakan kesenian tradisional sastra lisan yang mewujudkan sarana komunikasi rakyat melalui simbol-simbol, Dalam hal ini symbol komunikasi yang digunakan dhalang dalam proses komunikasi seni kentrung adalah bahasa yang dipergunakan masyarakat sehari-hari atau bahasa yang bisa dimengerti oleh penontonya yaitu bahasa jawa kromo, bahasa jawa ngoko, dan bahasa Indonesia. Dan dalam ceritanya yang disampaikan oleh dhalang dalam kesenian kentrung simbol – symbol digambarkan lewat penokohan dan kehidupan masyarakat.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Sebagai lanjutan dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antar temuan dilapangan dengan teori yang mempunyai kesesuaian dan relevansinya sesuai dengan analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Sebagai konsekwensinya adalah membandingkan hasil temuan yang didapat dari lapangan dengan teori relevan. Teori relevan berkaitan dengan fokus masalah yaitu mengenai isi pesan dalam kesenian kentrung, maka teori yang akan digunakan sebagai perbandingan dalam teori ini adalah teori “tanda”.

Kesenian kentrung menyimpan kegunaan sebagai media komunikasi tradisonal dan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan kepada anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan melalui kesenian kentrung merupakan pesan non verbal, yang melibatkan tanda atau symbol tertentu yang dapat dipahami masyarakat yang mempunyai bidang yang sama dengan pengirim pesan. Apabila digunakan sebagai media, maka didalam kesenian kentrung dapat ditemukan komponen-komponen yang menjadi bagian dari teori tanda diantaranya adalah ground, objek dan interpretant.

Jenis ground yang terdapat di dalam kesenian kentrung adalah *dicent indexical legisign* yaitu tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subyek informasi. Dalam kesenian kentrung menyimpan unsure komunikasi dan makna informasi yang jelas subyek informasi yaitu para pengunjung yang berada dalam dan melakukan interaksi. Berdasarkan

objek tanda yang terdapat dalam mediasi kesenian kentrung berwujud symbol, suatu symbol merupakan atau mewujudkan sesuatu makna tertentu.

Symbol adalah unsure bahasa yang bersifat arbitrer dan konvensional serta mewakili objek dengan signifikasi hubungan symbol sebagai tanda dengan suatu yang ditandakan sifatnya konvensional sehingga masyarakat memahami symbol dan konvensi yang telah dibentuk. Symbol yang telah ditampilkan dalam kesenian kentrung berusaha mengungkapkan makna kondisi seseorang yang mengirim symbol dan makna yang dihasilkan oleh symbol ini dapat dipahami oleh para pengunjung. Media kesenian kentrung adalah simbolik theme yang dimaknai sebagai tanda yang dihubungkan dengan objek melalui asosiasi umum. Ide-ide yang terdapat dalam kesenian kentrung sudah dipahami oleh masyarakat khususnya para penikmat kentrung.

Sedangkan interpretant adalah para penikmat kesenian kentrung yang sudah memahami dibalik tanda dan symbol yang dikirim oleh komunikator karena makna dalam simbol kesenian kentrung adalah konvensi bersama yang sudah asosiasi ide umum maka tidak perlu lagi menafsirkan pesan dibalik simbolisasi kesenian kentrung.